

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan sistem informasi dan teknologi saat ini membawa dunia memasuki era baru yang menuntut informasi yang lebih cepat dan tepat. Bagi dunia kerja penggunaan teknologi informasi bukanlah hal yang baru. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan ataupun organisasi yang menggunakan sarana komputer dalam menyelesaikan tugas atau suatu pekerjaan. Perkembangan di bidang sistem informasi tentunya sangat mempengaruhi kinerja dari suatu perusahaan atau organisasi secara keseluruhan.

Sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan perangkat sistem yang berfungsi untuk mencatat data transaksi, mengolah data, dan menyajikan informasi akuntansi kepada pihak internal (manajemen perusahaan) dan pihak eksternal (pembeli, pemasok, pemerintah, kreditur, dan sebagainya (Winarno, 2006). Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan subsistem dari sistem publik informasi manajemen yang mengelola data keuangan untuk memenuhi kebutuhan pemakai intern dan ekstern (Ane dan Anggraini, 2012). Sistem informasi semakin dibutuhkan, baik untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan ataupun untuk kelangsungan hidup perusahaan atau organisasi itu sendiri. Sering kali pegawai melakukan kesalahan dalam input data transaksi-transaksi yang dilakukan perusahaan, maka input data memerlukan suatu pengawasan dan

pengendalian. Sehingga dapat memberikan informasi yang tepat bagi yang pihak yang memerlukan.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan suatu lembaga keuangan yang diakui keberadaannya oleh pemerintah. BPR sendiri memiliki fungsi yang sama seperti bank komersial lainnya. BPR menyediakan berbagai fungsi jasa keuangan seperti pinjaman dan simpanan dalam bentuk kredit dan tabungan, deposito, dan tabungan berjangka kepada masyarakat. BPR harus menyajikan informasi keuangan yang akurat, maka BPR harus memiliki suatu sistem informasi akuntansi yang akurat dan terpercaya.

BPR juga diharapkan dapat terus melakukan evaluasi pengembangan sistem agar bisa meningkatkan kinerja sistem informasinya. Dalam penerapan sistem informasi di BPR terdapat dua kemungkinan, apakah BPR berhasil atau gagal dalam menerapkan sistem tersebut. Untuk menghindari kegagalan sistem, maka harus diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas atau keberhasilan dalam menerapkan sistem.

Pemakai sistem yang merasa tidak puas dengan kinerja sistem informasi pada perusahaannya, dapat disebabkan karena pemakai sistem informasi tidak mengerti cara mengoperasikan sistem tersebut, atau mereka tidak dilibatkan dalam pengembangan sistem sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup (Abhimantra dan Suryawan, 2016). Formalisasi pengembangan sistem informasi dilakukan guna memenuhi kebutuhan pengguna sistem informasi tersebut agar dapat meningkatkan kinerjanya.

Dalam proses pengembangan sistem informasi teknologi, keterlibatan pemakai diperlukan. Keterlibatan pemakai suatu sistem akan dihubungkan pada dua atribut, yaitu kepentingan dan relevansi personal (Handoko dan Marfuah, 2013). Jika para pemakai ikut terlibat dalam pengembangan sistem informasi tersebut. Diharapkan para pemakai sistem informasi akan melaksanakan perannya dengan penuh tanggung jawab dan secara terus menerus akan melakukan perubahan dalam proses pengembangan sistem informasi.

Selain itu dukungan dari manajemen puncak juga sangat diperlukan, karena akan memberikan kontribusi positif dalam kinerja sistem informasi akuntansi (Handoko dan Marfuah, 2013). Dukungan tersebut diharapkan dapat memberikan semangat kepada para pemakai sistem informasi sehingga para pemakai sistem informasi tersebut dapat mengetahui apa saja konsekuensi dari penggunaan sistem informasi tersebut. Apakah sistem tersebut mempermudah atau malah mempersulit pemakai dalam menyelesaikan tugasnya.

Kemampuan dari masing-masing individu juga diperlukan dalam pemakaian sistem informasi. Kemampuan teknik personal diperlukan untuk dapat terus meningkatkan kinerja dari sistem informasi akuntansi. Jika kemampuan teknik personal yang handal tentunya dapat menghasilkan sistem informasi yang berkualitas yang sangat mendukung kinerja sistem informasi akuntansi. Fung Jen (2002) dalam Handoko dan Marfuah (2013) mengemukakan, kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan.

Penelitian Handoko dan Marfuah (2013) menyatakan bahwa komunikasi pemakai-pengembang dalam proses pengembangan kualitas sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Komunikasi pemakai-pengembang menandai kualitas dari komunikasi yang tetap antara perancang sistem dan partisipasi pemakai (Guimaraes, Staples, dan McKeen, dalam Handoko Marfuah, 2013).

Handoko dan Marfuah (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara konflik pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Artinya, jika semakin sering terjadi konflik antar pemakai akan menurunkan kinerja dari sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Handoko dan Marfuah (2013) dengan judul “Determinan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi” (Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta) dengan 10 variabel yaitu, keberadaan dewan pengawas sistem informasi akuntansi, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, lokasi departemen sistem informasi, komunikasi pemakai-pengembang, dan konflik pemakai. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menghilangkan 3 variabel, yaitu ukuran organisasi, lokasi departemen, dan keberadaan dewan pengawas, karena fokus dari penelitian ini adalah variabel persepsi. Dan penelitian ini dilakukan di BPR Kabupaten dan Kota Madiun.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada BPR Di Kabupaten Dan Kota Madiun)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja SIA pada BPR di Kabupaten dan Kota Madiun?
2. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja SIA pada BPR di Kabupaten dan Kota Madiun?
3. Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA pada BPR di Kabupaten dan Kota Madiun?
4. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja SIA pada BPR di Kabupaten dan Kota Madiun?
5. Apakah program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja SIA pada BPR di Kabupaten dan Kota Madiun?
6. Apakah Komunikasi pemakai-pengembang berpengaruh terhadap kinerja SIA pada BPR di Kabupaten dan Kota Madiun?
7. Apakah Konflik pemakai berpengaruh terhadap kinerja SIA pada BPR di Kabupaten dan Kota Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris bahwa

1. Formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada BPR di Kabupaten dan Kota Madiun
2. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada BPR di Kabupaten dan Kota Madiun
3. Keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada BPR di Kabupaten dan Kota Madiun
4. Kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja SIA pada BPR di Kabupaten dan Kota Madiun
5. Program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja SIA pada BPR di Kabupaten dan Kota Madiun
6. Komunikasi pemakai-pengembang berpengaruh positif terhadap kinerja SIA pada BPR di Kabupaten dan Kota Madiun
7. Konflik pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja SIA pada BPR di Kabupaten dan Kota Madiun

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menjadi referensi empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di Kabupaten dan Kota Madiun.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan masalah Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di Kabupaten dan Kota Madiun.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka berisi tentang uraian teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian yang dibahas, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metodologi penelitian berisi desain penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, lokasi penelitian, waktu penelitian, data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.